



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa sangat berperan penting dalam ruang lingkup masyarakat. Perkembangan teknologi yang begitu pesat, membentuk masyarakat yang semakin besar tuntutannya untuk mendapatkan informasi. Informasi telah menjadi komoditas penting dalam kehidupan masyarakat. Salah satu media massa yang dijadikan sumber informasi hingga saat ini adalah televisi yang dianggap sebagai sumber utama berita dan informasi bagi sebagian besar orang. Setiap stasiun televisi memiliki strategi tersendiri guna menarik *audience* agar tertarik dengan tayangan yang disajikan, mulai dari program *news*, dokumenter, *comedy*, *talkshow* dan *reality show*.

Prinsip munculnya televisi sendiri ditemukan oleh Paul Nipkow asal Jerman pada tahun 1884, namun pada tahun 1928 Vladimir Zworykin asal Amerika Serikat menemukan tabung kamera yang dapat menangkap dan mengirim gambar ke kotak bernama televisi (Morissan, 2009). Di Indonesia, siaran televisi dimulai pada tahun 1962, saat TVRI menayangkan langsung Upacara Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Indonesia ke-17 pada tanggal 17 Agustus 1962. Siaran langsung tersebut masih terhitung siaran percobaan. Siaran resmi TVRI baru dimulai 24 Agustus 1962 pukul 14.30 WIB yang menyiarkan secara langsung Upacara Pembukaan Asian Games ke-4 dari Stadion Utama Gelora Bung Karno (Morissan, 2011).

Sejak pemerintah Indonesia membuka TVRI, maka selama 27 tahun penonton televisi di Indonesia hanya dapat menonton satu saluran televisi. Barulah, pada tahun 1989, pemerintah memberikan izin operasi kepada kelompok usaha Bimantara untuk membuka stasiun televisi RCTI yang merupakan televisi swasta pertama di Indonesia, disusul dengan SCTV, Indosiar, ANTV, TPI. Gerakan reformasi pada tahun 1998 telah memicu perkembangan industri media massa khususnya televisi.

Seiring dengan itu, kebutuhan masyarakat terhadap informasi juga semakin bertambah. Mejelang tahun 2000, muncul hampir secara serentak lima televisi swasta baru, yaitu Metro, Trans, TV7, Lativi, Global, serta beberapa televisi lokal (Morissan, 2011).

Masing-masing stasiun televisi berusaha untuk membuat program acara yang sekiranya dapat menarik *audience* untuk menonton acara tersebut. Tidak hanya berlomba-lomba dari segi konten siaran saja, namun lebih dari itu yaitu teknis siaran, kualitas gambar yang diproduksi dan lainnya.

Undang-Undang Tentang Penyiaran nomor 32 tahun 2002 pasal 13, membagi jenis lembaga penyiaran ke dalam empat jenis. Keempat jenis lembaga penyiaran ini berlaku baik untuk lembaga penyiaran televisi maupun radio. Keempat jenis lembaga penyiaran ini adalah: 1) lembaga penyiaran swasta; 2) lembaga penyiaran berlangganan; 3) lembaga penyiaran publik; dan 4) lembaga penyiaran komunitas (Komisi Penyiaran Indonesia, 2019). Untuk itu, keempat jenis lembaga penyiaran dengan fungsinya masing-masing menjadi bagian penting dalam sistem penyiaran di Indonesia.

Televisi merupakan salah satu medium terfavorit bagi para pemasang iklan di Indonesia. Media televisi merupakan industri yang padat modal, padat teknologi, dan padat sumber daya manusia (Morissan, 2009). Sedangkan berdasarkan jangkauan siaran yang dimiliki, maka stasiun penyiaran dapat dibagi menjadi stasiun penyiaran lokal, stasiun penyiaran nasional dan stasiun jaringan. Masalah jangkauan siaran ini merupakan faktor yang sangat penting bagi pemasang iklan yang merupakan perusahaan atau produsen dalam mempromosikan dan memasarkan produknya (barang dan jasa) pada khalayak, karena terkait dengan wilayah pemasaran yang dimilikinya (Morissan, 2009). Stasiun lokal, stasiun penyiaran radio dan televisi lokal merupakan stasiun penyiaran dengan wilayah siaran terkecil yang mencakup satu wilayah kota atau kabupaten.

Undang-Undang Penyiaran menyatakan, bahwa lembaga penyiaran lokal dapat didirikan di lokasi tertentu dalam wilayah negara Republik Indonesia dengan wilayah jangkauan terbatas pada lokasi tersebut (Komisi

Penyiaran Indonesia, 2019). Dengan demikian, syarat atau kriteria suatu lembaga dikategorikan sebagai penyiaran lokal adalah lokasi sudah ditentukan dan jangkauan siaran terbatas. Perusahaan lokal tentu saja tidak perlu memasang iklan pada media massa yang memiliki daya jangkauan siaran yang meliputi sebagian besar wilayah negara karena tidak efektif dan membutuhkan biaya besar. Perusahaan lokal dapat beriklan di stasiun penyiaran lokal, seperti radio atau televisi lokal. Pemasang iklan lokal sebaiknya memiliki media dengan cakupan siaran yang terbatas pada wilayah pemasaran lokal.

Kemudian, stasiun penyiaran nasional adalah stasiun radio atau televisi yang menyiarkan programnya di sebagian besar wilayah negara dari hanya satu stasiun penyiaran saja. Negara-negara yang memiliki sistem penyiaran tersentralisasi atau terpusat biasanya memiliki stasiun radio atau televisi nasional, baik yang dikelola pemerintah maupun swasta. Indonesia hingga tahun 2007 terdapat 10 stasiun televisi yang berlokasi di Jakarta, yang melakukan siaran secara nasional. Stasiun nasional menyebarluaskan program siarannya melalui berbagai stasiun pemancar (stasiun *relay*) yang dibangun di berbagai daerah. Melalui stasiun nasional, pemasangan iklan dalam menyiarkan pesan iklannya ke hampir seluruh wilayah negara secara serentak. Salah satu keuntungan pasang iklan di stasiun nasional adalah kemudahan dalam proses pembelian waktu siaran iklan (Morisan, 2009).

Acara atau program merupakan faktor yang paling penting dalam mendukung keberhasilan finansial suatu stasiun televisi. Jika suatu stasiun memperoleh jumlah audiens yang besar dan jika audiens itu memiliki karakteristik yang dicari oleh pemasang iklan, maka stasiun tersebut akan sangat menarik bagi pemasang iklan. Kata “program” berasal dari bahasa Inggris “programme” yang berarti acara atau rencana. Undang-Undang Penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun, kata “program” lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia daripada kata “siaran” untuk mengacu pada pengertian acara (Morissan, 2009).

Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Pada dasarnya, apa saja bisa dijadikan program untuk ditayangkan di televisi selama program itu menarik dan disukai audiens, dan selama tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum dan peraturan yang berlaku. Berbagai jenis program itu dapat dikelompokkan menjadi dua begaian besar berdasarkan jenisnya, yaitu: 1) program informasi atau berita. Program informasi didefinisikan sesuai dengan namanya, memberikan banyak informasi untuk memenuhi rasa ingin tahu penonton terhadap suatu hal. Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan informasi terhadap khalayak. Program informasi dibagi lagi menjadi dua bagian besar, yaitu berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*) (Morissan, 2009).

Hard news adalah segala informasi penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak secepatnya. Peran televisi sebagai sumber utama *hard news* bagi masyarakat cenderung untuk terus meningkat. Media penyiaran adalah media yang paling cepat dalam menyiarkan berita kepada masyarakat. *Soft news* adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam, namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Berita yang masuk kategori ini ditayangkan pada satu program tersendiri di luar program berita (Morissan, 2009).

Di dalam stasiun televisi, program menjadi sebuah nyawa hidupnya. Karena dengan program, televisi dapat memberikan informasi dan hiburan kepada audiens atau khalayak luas. Tidak ada yang lebih penting dari acara atau program sebagai faktor yang paling penting dan menentukan dalam mendukung keberhasilan finansial suatu stasiun penyiaran radio dan televisi. Programlah yang membawa audiens mengenal suatu stasiun penyiaran (Morissan, 2011). Program siaran sendiri didefinisikan sebagai acara atau rencana yang memiliki pesan di dalamnya yang disajikan dalam berbagai bentuk untuk memenuhi kebutuhan audiensnya (Morissan, 2011).

Keluarga dan televisi memiliki hubungan simbiotik, dimana televisi bergantung pada keluarga untuk penayangan dan membeli barang-barang yang diiklankan pada tayangan tersebut sehingga memperlancar industri televisi secara finansial. Keluarga juga sangat bergantung pada televisi untuk mendapatkan informasi dan hiburan, baik untuk topik pembicaraan dan interaksi, selain itu televisi juga memiliki banyak fungsi sosial dan psikologis lainnya (Schement, 2002).

Kemampuan menarik perhatian audiens agar memiliki keinginan lebih untuk menonton dan menyaksikan merupakan daya tarik yang diberikan oleh suatu program. Sebuah ciri yang bertahan dari daya tarik televisi terletak pada fakta, bahwa televisi merupakan media yang menyatukan orang untuk berbagi pengalaman yang sama dalam masyarakat, yang dibagi-bagi dan individual. Tidak hanya di lingkup keluarga. Daya tarik yang diberikan dituntut untuk memberikan unsur yang lebih bermanfaat dan menguntungkan untuk audiens, seperti memasukan unsur yang berbau *edutainment*. *Edutainment* merupakan gabungan dari dua unsur edukasi dan hiburan yang bertujuan sebagai media pembelajaran yang dapat menghibur agar pesan yang disampaikan dapat dengan mudah diterima (Schement, 2002). Saat ini program edukasi kurang diminati oleh audiens, oleh karena itu program yang mengusung *edutainment* hadir dan dirancang agar audiens menikmati program televisi yang berformat edukasi.

Program yang mengusung *edutainment* memberikan arus informasi mengenai dunia pendidikan yang di dalamnya memberikan pengetahuan kepada audiens mengenai edukasi, nilai sosial, serta budaya yang tersaji dalam program Lentera Indonesia yang ada pada stasiun Net. Dalam praktek kerja magang ini, penulis mendapatkan kesempatan untuk magang di stasiun televisi Net. Penulis berperan sebagai *production assistant* dalam program Lentera Indonesia yang merupakan tayangan *news* dokumenter yang ada di Net. Program Lentera Indonesia memiliki unsur *edutainment*, dimana program ini mengandung unsur edukasi dan nilai-nilai inspiratif yang dapat dipetik oleh masyarakat.

Dari kegiatan praktek magang ini, penulis dapat memperoleh pengetahuan maupun pengalaman bagaimana suatu program menjadi berhasil karena pengaruh dari peran *production assistant* dalam suatu produksi dan juga dapat menerapkan teori yang diberikan pada waktu perkuliahan. Dari kegiatan praktek ini, penulis juga dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam bidang pertelevisian, serta persiapan dalam menghadapi dunia kerja.

1.2 Tujuan Kegiatan Magang

Tujuan dilaksanakannya magang bagi penulis di stasiun NET. TV, diantaranya:

1. Untuk mengetahui alur kerja *news production assistant* dalam program dokumenter Lentera Indonesia.
2. Untuk memperoleh wawasan mengenai dunia *broadcast* (penyiaran).
3. Untuk mengetahui bagaimana proses kerja *production assistant* di media televisi.
4. Untuk mendapatkan pengalaman kerja sebelum memasuki dunia kerja.

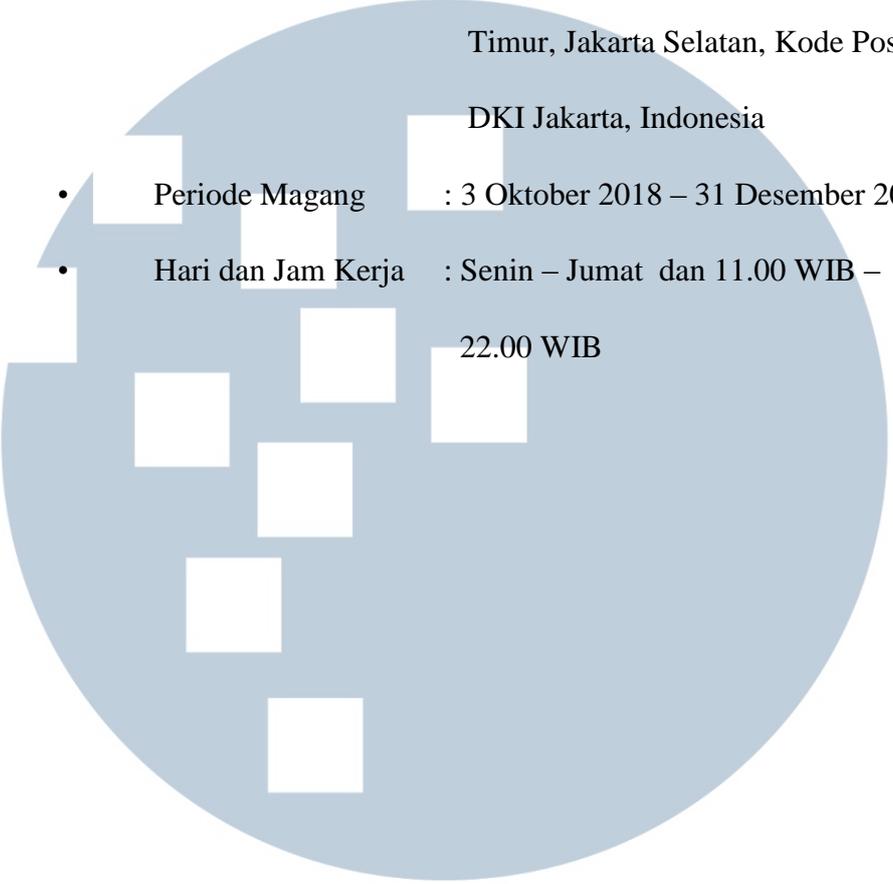
1.3 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Magang

Penulis melakukan program kegiatan magang di PT. Netmediatama Televisi dengan keterangan sebagai berikut:

- Nama Perusahaan : PT. Net Mediatama (NET. TV)
- *Tagline* : Televisi Masa Kini
- Departemen : *News*
- Nama Program : Lentera Indonesia
- Divisi : *News*
- Panggilan Penonton : *Good People*
- Alamat Perusahaan : The East Tower, Jalan Lingkar Mega

Kuningan Kav. E No.1 Lantai 28, Kuningan
Timur, Jakarta Selatan, Kode Pos 12950,
DKI Jakarta, Indonesia

- Periode Magang : 3 Oktober 2018 – 31 Desember 2018
- Hari dan Jam Kerja : Senin – Jumat dan 11.00 WIB –
22.00 WIB



UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA